

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMAN 10 GOWA

Karmila Meylani Putri, Ahmad Nashir, St. Muthahharah

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: kamilameylaniputri4@gmail.com, ahmadnashir@unismuh.ac.id,

st.muthahharah@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa di SMAN 10 Gowa, (2) untuk mendeskripsikan gambaran karakter siswa di SMAN 10 Gowa dan (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam pada karakter siswa di SMAN 10 Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai instrumen untuk memperoleh data, informasi dan dokumen dari informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kontribusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebelum memulai pembelajaran diberikan penanaman nilai-nilai karakter yaitu dengan membiasakan literasi Alquran agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Alquran, membiasakan membaca *Al-kahfi* setiap hari jum'at, sholat berjamaah dan saat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan pengalaman/cerita inspiratif yang diakhiri dengan disisipkan pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan. (2) Gambaran karakter siswa di SMAN 10 Gowa dilihat dari karakter religius sudah sangat baik karena adanya kesadaran dan inisitif dari siswa itu sendiri terutama dalam beribadah tanpa adanya paksaan dari guru, kemudian nilai kejujuran sudah baik dengan adanya penanaman nilai kejujuran kepada siswa yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun masih ada beberapa siswa yang masih menyontek saat ujian tetapi hal itu telah diatasi dan beri nasehat dengan baik oleh guru, nilai toleransi dan kedisiplinan sudah baik dilihat dari saling menghargai walaupun berbeda agama dan bentuk kedisiplinan telah diberikan oleh guru terutama guru PAI (3) Adapun faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam yaitu adanya sekolah ramah anak yang diterapkan oleh pemerintah sehingga terbantu dan memudahkan dalam pendidikan karakter siswa, adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan organisasi Islam yang dapat meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik serta adanya kekompakan para guru dalam mengontrol dan membimbing siswa serta memberikan contoh yang baik terlebih dahulu. Hambatannya tidak terlalu signifikan contohnya masih ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca Alquran tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan baik dengan adanya kerjasama dengan semua pihak termasuk organisasi Rohis.

Kata kunci : *Karakter, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa*

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the contribution of Islamic Religious Education teachers in building the character of students at SMAN 10 Gowa, (2) to describe the character description of students at SMAN 10 Gowa and (3) to describe the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers on character students at SMAN 10 Gowa. This study uses qualitative methods as instruments to obtain data, information and documents from informants through observation, interviews and documentation used to complete the required data. Then the data that has been collected is analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that (1) the contribution made by Islamic Religious Education Teachers is that before starting learning they are given the cultivation of character values, namely by getting used to Al-Qur'an literacy so that it can be known to what extent students are able to read the Koran, get used to reading Al-Kahfi every Friday at, pray in congregation and when learning Islamic Religious Education teachers always provide inspiring experiences/stories that end with the insertion of moral messages that can be applied in life. (2) The description of the character of the students at SMAN 10 Gowa seen from the religious character is very good because there is awareness and initiative from the students themselves, especially in worship without coercion from the teacher, then the value of honesty is already good with the instilling of honesty values in students that can be applied in everyday life even though there are still some students who still cheat during exams but this has been overcome and given good advice by the teacher, the value of tolerance and discipline is good seen from mutual respect even though different religions and forms of discipline have been given by the teacher, especially the teacher PAI (3) The supporting factors for Islamic Religious Education teachers are the existence of child-friendly schools implemented by the government so that they are assisted and facilitate the character education of students, there is collaboration between Islamic Religious Education teachers and Islamic organizations which can improve student character to be better and there is cohesiveness teachers in controlling and guiding students and set a good example first. The obstacles are not too significant, for example there are still some students who are not fluent in reading the Koran, but this can be overcome properly by working with all parties, including the Rohis organization.

Keywords: Character, Islamic Religious Education Teachers, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah satu kebutuhan individual yang sangat esensial bagi seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, tanpa pendidikan manusia akan lebih cenderung mengalami kesulitan ketika menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat lebih praktis memenuhi segala kebutuhannya. Pendidikan dapat diartikan secara sederhana sebagai usaha untuk membantu anak didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, akal, rasa, dan raga) untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting bagi generasi muda, sebab generasi muda akan sebagai tolak ukur kesuksesan penerus bangsa di masa depan. Generasi muda harus mampu memberikan teladan positif dalam perilaku dan perilaku sebagai penerus bangsa. Generasi muda tidak hanya harus memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kecerdasan akhlak dan kecerdasan moral.

Menciptakan dan membentuk karakter seorang membutuhkan waktu yang panjang dan wajib dilakukan terus-menerus. Karakter yang telah melekat di diri seseorang tidak dihasilkan secara kebetulan melainkan harus melalui proses yang panjang. Pendidikan agama Islam ialah salah satu cara lain yang dapat diwujudkan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, menggunakan cara mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dievaluasi sangat strategis untuk mewujudkan pembentukan karakter peserta didik.

Khusus untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam, telah menjadi tuntutan bagi guru menghasilkan karakter peserta didik yang memiliki nilai religius. Salah satu upaya agar menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah dengan mengenalkan dan membiasakan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai religius. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa membangun karakter religius siswa tidaklah sederhana; semua pihak yang terlibat harus bekerjasama dan saling mendukung. Selain itu, pembinaan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara konsisten dalam waktu yang tidak singkat. Karakter pada seseorang dapat diubah dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu alternatif yang digunakan pada pembentukan karakter menggunakan cara mengoptimalkan pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dari informan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku objek penelitian yang diamati. Dan menggunakan pendekatan psikologi agama, hal ini dikarenakan didalam pelaksanaan penelitian terdapat aspek-aspek psikologi yang ada pada diri peserta didik.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data diperoleh langsung di lapangan atau di lokasi penelitian, seperti hasil observasi lapangan atau wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data ini didapat melalui Informasi yang dikumpulkan dari bahan bacaan tambahan untuk membantu laporan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, struktur organisasi dan sebagainya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis *Participant Observation*, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari terhadap objek yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini, narasumber yang diperlukan dalam pengambilan data yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMA Negeri 10 Gowa.

3. Dokumentasi

dokumentasi yaitu mencari data tentang item atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, gambar, dan dokumen lainnya.

d. Teknik Analisis Data

Langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi dan penyajian data langkah selanjutnya adalah menjelaskan pokok permasalahan secara sistematis dan memberikan analisis terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan Teori

1. Pengertian dan Tujuan Karakter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Karakter didefinisikan sebagai karakteristik psikologis, nilai-nilai, atau tata krama yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat dilihat sebagai kepribadian yang gigih atau perilaku kebiasaan. Pendidikan karakter di sekolah membutuhkan partisipasi dari semua pihak yang berkepentingan, termasuk di dalam sistem pendidikan. Tingkah laku yang didasarkan pada sifat dasar seorang siswa dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kepribadian seseorang serta memperkuat, mengembangkan, dan mengoreksi nilai-nilai kehidupan yang hakiki.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut kemendiknas, nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa Indonesia beberapa diantaranya yaitu :

- (a) Religius : Hidup rukun dengan orang lain yang menganut agama yang berbeda, memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama yang dianutnya.
- (b) Jujur : perilaku yang dilandasi oleh upaya untuk selalu menampilkan diri sebagai individu yang dapat diandalkan dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
- (c) Toleransi : Sikap dan perilaku menghargai yang memperhatikan agama, suku, dan kepercayaan, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
- (d) Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi peraturan perundang-undangan.
- (e) Kerja Keras : Bertindak dengan cara menunjukkan upaya tulus dalam mengatasi hambatan belajar dan penyelesaian tugas dengan baik.
- (f) Kreatif : Pertimbangkan dan ambil tindakan untuk menciptakan pendekatan atau hasil baru dengan apa yang sudah dimiliki
- (g) Mandiri : Sikap dan tindakan yang membuat tidak untuk mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tanggung jawab.

3. Peran dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah sebagian besar dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam. Dengan bantuan seluruh pengajar dan siswa yang bekerja sama dan berkesinambungan, sekolah harus mampu menyelenggarakan pelajaran agama dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mengajar, namun pengajar juga diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai potensinya sebagai peserta didik secara utuh, khususnya dalam hal mengembangkan dan meningkatkan karakternya. Pembelajaran dengan fokus pada karakter akan relevan dan berhasil dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong prestasi akademik dan juga dapat membantu anak-anak tersebut mengembangkan kepribadian dan karakter mereka.

Menumbuhkan akhlak mulia siswa bukanlah tugas yang mudah, tetapi juga bukan hal yang tidak bisa diatasi. Suasana yang mendukung, pendekatan yang tepat, teknik yang tepat, dan banyak waktu diperlukan untuk mengembangkan karakter. Mengajar dipandang kurang berhasil ketika tidak disertai keteladanan. Dengan

menjadi teladan, guru membiarkan muridnya menyaksikan standar moral tinggi yang mereka junjung tinggi

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

(a) Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

- 1) Khususnya pengajar Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas untuk membina perkembangan kepribadian peserta didik, menyadari, memahami, peduli, dan berkomitmen untuk membimbing peserta didiknya.
- 2) Guru-guru yang Profesional
- 3) Adanya kesadaran dan kemauan dari siswa itu sendiri
- 4) Salah satu unsur yang berkontribusi dalam pengembangan karakter adalah pembangunan lingkungan, lingkungan, dan budaya yang mendukung yang lazim di lingkungan anak.
- 5) Orang tua mendukung sejak seorang anak menerima pendidikan pertama mereka dari kedua orang tuanya.
- 6) Tersedianya media, sarana dan prasarana yang memadai
- 7) Faktor sekolah yang membantu siswa mengembangkan karakter dan tanggung jawab.

(b) Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

- 1) Kurangnya pemahaman guru tentang gagasan pendidikan karakter menjadi penyebab kurangnya kerjasama siswa.
- 2) Kurangnya arahan orang tua
- 3) Kurangnya kesadaran dan minat siswa
- 4) Lingkungan dan pergaulan yang tidak bersahabat
- 5) Teknologi yang semakin canggih sehingga semakin banyak orang yang menyalahgunakannya.

b. Pembahasan Hasil

1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Gowa

Berdasarkan hasil observasi, pendidikan karakter sangat penting terutama di sekolah karena dengan terbentuknya pendidikan karakter disekolah, Jati diri peserta

didik bisa terbentuk menjadi lebih baik lagi dan lebih efektif. Sekolah SMAN 10 Gowa memiliki pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, literasi Alquran yang dilakukan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan memiliki organisasi Rohis yang sangat membantu dalam proses pendidikan karakter peserta didik.

Pada wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Risman Nur mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai selaku guru Pendidikan Agama Islam, hal yang saya lakukan dalam membina karakter peserta didik yaitu ada yang namanya literasi Alquran dengan membiasakan membaca Alquran 15 menit sebelum memulai pembelajaran setiap harinya, melakukan sholat dhuhur berjamaah, dan kami juga sangat terbantu dengan adanya kegiatan Islami dari organisasi Rohis”

Peran pendidikan karakter dan kontribusi Pendidikan Agama Islam sangat penting dan utama dalam membina karakter siswa. Tanpa kemauan dari anak itu sendiri, karakter seseorang tidak dapat dibentuk karena yang bisa membentuk karakter seseorang adalah dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam memerlukan kerjasama dengan orang tua siswa dan juga guru lainnya, sebab seorang guru terutama guru PAI terbatas dalam membentuk karakter siswa yang hanya bisa dilakukan di lingkup sekolah saja. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Risman Nur bahwa:

“ Peran pendidikan karakter sangat utama dilakukan dan guru pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pembinaan karakter siswa dan kontribusi yang kami lakukan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan perbaikan baca tulis Alquran yang saya terapkan di setiap kelas karena kalau dilihat siswa-siswi disekolah masih minim dalam membaca Alquran sehingga yang utama kita berikan adalah perbaikan bacaan Alquran, selebihnya ada beberapa kajian-kajian yang kita berikan kepada siswa melalui kerjasama dengan organisasi Rohis yang kita arahkan untuk membentuk generasi pecinta Alquran, salah satu contohnya dengan adanya kegiatan *tahsin* , dan pembiasaan membaca Al-Kahfi setiap malam Jum'at. Diperlukannya juga kerjasama dengan guru-guru yang lain dan pihak orang tua untuk bisa dimaksimalkan pembentukan karakter seorang peserta didik”

Kontribusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mendekatkan peserta didik dengan Alquran, mengingat peserta didik di SMAN 10 Gowa masih minim dalam membaca Alquran yang sesuai dengan *tartil* sehingga yang menjadi tugas utama guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Gowa adalah memperbaiki bacaan Alquran peserta didik dengan menerapkan literasi baca Alquran sebelum pembelajaran dan membaca surah Al-Kahfi setiap malam jum'at dengan bekerjasama dengan organisasi Rohis. Hal ini dilakukan dengan mendekatkan siswa dengan Al Quran mengingat siswa di SMAN 10 Gowa masih minim dalam membaca Al Quran secara *tartil*. Selain itu, organisasi Rohis memberikan kajian tentang peningkatan bacaan Alquran (*tahsin*) bagi setiap siswa yang ingin melakukannya, sehingga guru Pendidikan Agama Islam sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini.

2. Gambaran Karakter Siswa di SMAN 10 Gowa

Nilai-nilai karakter harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar dapat dijadikan tolak ukur dalam mewujudkan pendidikan karakter.

(a) Religius

Perilaku religius sangat ditanamkan di lingkungan SMA Negeri 10 gowa dan pembinaan karakter religius di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik. Dalam membina karakter siswa, tentunya terdapat keteladanan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Risman Nur selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“ Alhamdulillah karakter religius siswa sudah baik karena siswa tersebut telah melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadahnya masing-masing tanpa adanya paksaan dan mereka langsung bergerak sendiri atas kesadarannya masing-masing, contohnya saat sholat dhuhur berjamaah para siswa langsung berbondong-bondong ke masjid untuk sholat berjamaah tetapi sholat dhuhur dilaksanakan secara bergantian dikarenakan ukuran masjid yang ada di sekolah terbilang kecil, terkadang terdapat beberapa siswa yang berinisiatif untuk sholat dikelasnya”

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Nadya Dwi Arianti selaku siswa di SMAN 10 Gowa bahwa:

“ Biasanya kak kalau memasuki waktu sholat, kami bersama-sama menuju ke masjid untuk sholat berjamaah dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari guru agama kami ”

(b) Jujur

Perilaku jujur sangat perlu dan penting untuk ditanamkan kepada setiap peserta didik dan sangat dianjurkan untuk dimiliki pada diri peserta didik terutama di SMAN 10 Gowa. Dikarenakan nilai kejujuran merupakan kunci dari kehidupan yang lebih baik oleh karena itu diperlukan langkah yang tepat dalam menanamkan nilai kejujuran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Risman Nur selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“ Nilai kejujuran sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik dan merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh warga SMAN 10 Gowa. Adapun langkah yang saya lakukan dalam menanamkan karakter jujur yaitu dengan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu, kemudian diberikan apresiasi saat berkata jujur dan mengenalkan kepada mereka cerita-cerita yang mengandung nilai kejujuran agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

(c) Toleransi

Pendidikan toleransi merupakan proses seorang guru mengajarkan kepada siswanya untuk menghargai dan menghormati berbagai macam perbedaan yang ada di lingkungan sekolah dan perlu ditanamkan di dalam diri peserta didik. Dengan adanya hidup rukun di sekolah, maka siswa, guru dan yang lainnya akan lebih aman dan damai karena jarang terjadi kegaduhan. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh bapak Risman Nur selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“ Bentuk penanaman nilai-nilai toleransi adalah saling menghargai sesama walaupun berbeda agama, pendapat, dll dan harus tetap saling menjaga tali persaudaraan dan di SMAN 10 Gowa Alhamdulillah jarang terjadi perkelahian terhadap temannya serta saling menghormati ketika terjadi perbedaan pendapat”

(d) Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting dalam membina karakter siswa. Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk perilaku yang

terarah dan terencana. Melalui kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Guru memiliki tanggungjawab terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa. Hal ini dijelaskan oleh bapak Risman Nur selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“ Adapun bentuk kegiatan kedisiplinan yang saya terapkan di lingkungan sekolah yaitu memperlihatkan salah satu contoh etika kedisiplinan berupa aturan berpakaian terutama perempuan jilbabnya harus menutupi dada, mengurangi sampah plastic dan membuang sampah pada tempatnya, dan bentuk tanggungjawab siswa ketika diberikan tugas, mereka mengerjakan tepat sesuai batas yang diberikan walaupun terkadang ada beberapa yang terlambat mengumpulkan tugas karena lambat mendapat info dikarenakan tidak masuk belajar”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMAN 10 Gowa

Dalam menerepakan pendidikan karakter kepada siswa, setiap guru pasti memiliki keterbatasan atau kendala-kendala dan faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa.

(a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya program dari Pemerintah yaitu Sekolah Ramah anak dengan tujuan untuk memenuhi dan melindungi hak anak, mewujudkan sekolah yang aman dan menyenangkan serta mencegah kekerasan yang terjadi di sekolah. Dengan adanya program ini, guru Pendidikan Agama Islam terbantu dalam pembinaan karakter siswa.
- 2) Melakukan pembiasaan literasi Alquran selama 15 menit sebelum pembelajaran d dimulai, dan disetiap hari jum'at membaca surah Al-Kahfi secara bersama-sama
- 3) Adanya dukungan dari semua pihak terutama adanya kerjasama dengan guru-guru yang lain dalam membina karakter siswa di sekolah
- 4) Adanya kegiatan organisasi Islam yaitu Rohis yang sering melakukan kajian-kajian terutama kajian perbaikan bacaan Alquran sehingga guru Pendidikan

Agama Islam sangat terbantu dengan hal ini. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pak Risman Nur selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

“Kalau faktor pendukungnya itu adalah kita terbantu dengan adanya beberapa organisasi seperti organisasi Rohis yang membantu kita membentuk karakter siswa dengan adanya kajian Jum’at, membaca Al-Kahfi setiap hari Jum’at, kami juga terbantu karena ada beberapa guru juga yang mengajar di mata pelajaran lain yang memberikan pengetahuan agama kepada siswa, serta Alhamdulillah sekolah kami mewakili Sulawesi Selatan yang terdaftar di pusat sebagai sekolah ramah anak sehingga kami terbantu untuk lebih mudah lagi dalam membentuk karakter anak itu sendiri dengan adanya fasilitas dari sekolah ramah anak.”

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Ibu Nurherawati :

“Faktor pendukungnya itu dek adalah adanya dukungan dari semua pihak dan yang utama ialah dukungan dari pihak keluarga, kemudian adanya kerjasama antar guru dalam membentuk karakter siswa, dan kerjasama antar organisasi seperti organisasi Rohis yang membawa pengaruh positif kepada peserta didik seperti diadakannya kajian Jum’at, dan perbaikan bacaan Alquran”

(b) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Alquran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurherawati selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“ Kalau hambatan yang saya alami itu dek yaitu masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Alquran dan terkadang siswa itu segan bahkan menghindar ketika ingin dibimbing langsung oleh saya tetapi saya sangat terbantu dengan adanya program dari organisasi Rohis yaitu perbaikan bacaan Alquran karena terkadang siswa bisa lebih nyaman ketika dibimbing oleh teman sebayanya sehingga hambatan tersebut bisa teratasi dek.”

- 2) Terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang diungkapkan oleh Pak Risman Nur yaitu :

“ Sebenarnya kalau tahun-tahun lalu sih ada beberapa hambatan-hambatan yang saya alami contohnya seperti waktu masih pandemi, kita kan hanya bisa bertatap muka bersama siswa melalui online saja, makanya kita susah untuk membentuk karakter sehingga kita kembalikan peran orang tua untuk membentuk karakter anaknya dirumah, untuk saat ini hambatannya yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PAI sehingga interaksi guru dan siswa jadi berkurang tetapi hal tersebut Alhamdulillah dapat teratasi dengan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan siswa di jam istirahat tanpa mengganggu istirahatnya dengan berbicara santai agar kita bisa lebih dekat dan mengetahui berbagai macam karakter siswa dan mengambil langkah yang tepat dalam membina karakter siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam tidak terlalu signifikan contohnya masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Alquran tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan organisasi Rohis. Dan terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi berkurang. Kemudian solusi yang diberikan untuk mengatasi pendidikan karakter ini adalah guru bisa meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan siswa di sela-sela istirahat untuk mendekatkan diri dan mengetahui karakter setiap siswanya sehingga pembinaan karakter dapat teratasi dengan baik dan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dengan menyatukan pendapat karena orang tua yang paling mengerti anaknya, dan satu pemikiran bersama pihak guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua agar karakter siswa bisa terbentuk dengan baik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Kontribusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa yaitu penanaman nilai-nilai karakter siswa dimulai melalui materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Karakter siswa kemudian dikembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan oleh guru yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam, seperti menetapkan aturan membaca Alquran, sholat dhuhur berjamaah, bersalaman dengan guru saat memasuki lingkungan sekolah, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya. Selain itu, guru memberikan contoh dan selalu

menjadi panutan yang positif bagi siswa mereka dan menawarkan kisah-kisah yang membangkitkan semangat dan cerita inspiratif dengan pelajaran moral yang dapat membantu membentuk karakter siswa.

2. Gambaran karakter siswa di SMAN 10 Gowa bahwa dilihat dari karakter religius siswa sudah sangat baik karena sudah adanya kesadaran dan kemauan dari siswa itu sendiri dalam beribadah contohnya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah atas inisiatif sendiri dan tidak ada paksaan, hal ini didukung dengan adanya contoh teladan yang baik dari gurunya. Kemudian pada nilai kejujurannya sudah baik dengan adanya penanaman nilai kejujuran kepada siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika melihat barang temannya ketinggalan, maka ia berinisiatif untuk mengamankan dan mengembalikan barang tersebut, walaupun terkadang saat ujian, masih terdapat beberapa siswa yang menyontek tetapi hal tersebut telah dinasehati dengan baik oleh gurunya. Pada sikap toleransi yang ditanamkan yaitu saling menghargai sesama walaupun berbeda agama dan pendapat serta harus selalu menjaga tali persaudaraan antar sesama. Bentuk kegiatan kedisiplinan yang diterapkan terutama pada guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menaati peraturan sekolah dalam berpakaian terutama bagi perempuan jilbabnya harus menutupi dada dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh siswa dan mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa yaitu adanya sekolah ramah anak yang diterapkan oleh pemerintah sehingga bisa terbantu dalam membentuk karakter siswa, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan organisasi keislaman seperti Rohis, adanya kekompakan guru dalam mengontrol dan membimbing siswa serta memberikan contoh yang baik bagi siswa karena siswa meniru dari gurunya terlebih dahulu. Selanjutnya hambatannya tidak terlalu signifikan contohnya masih ada beberapa siswa masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun hal ini dapat diselesaikan melalui kerjasama antara guru PAI dan organisasi Rohis. Dan terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi berkurang. Tetapi hal ini bisa diatasi dengan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan siswa di sela-sela istirahat untuk mendekatkan diri dan mengetahui karakter setiap siswanya sehingga pembinaan karakter

dapat teratasi dengan baik dan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dengan menyatukan pendapat karena orang tua yang paling mengerti anaknya, dan satu pemikiran bersama pihak guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua agar karakter siswa bisa terbentuk dengan baik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ali, M. Sayuthi, 2002. *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan teori & Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Djamas, Nurhayati, 2009. *Dinamika Pendidikan Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009

E. Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jalaludin, 2009. *Psikolgi Agama*, Jakarta: PT. Raja Graha Grafindo Persada.

Kemendiknas, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013)

Kusuma, Dharmma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Sudiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2011 “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mas'ud, Abdurrahman. 2021. *Paradigma Islam Rahmatan lil alamin*, Yogyakarta : IRCiSoD

Mufid, Mohammad. 2013. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qolam MAN 3 Malang*, Skripsi, UIN Malang.

Muhaimin, dkk, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairiy al-Naisaburiy, Al-Musnad al-Sahih al-Muktasar bi Naqli al-'Adli 'an al-'Adl ila shallallahu 'alaihi wassallam, Juz II (Bairut : Dar Ihya al-Turas al-'Arabiy, t.th),

Rooijakers AD,2000. Mengajar Dengan Sukses, Jakarta: PT. Grasindo.

Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Bandung: Pustaka Setia.

Siswoyo, Dwi. 2011. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.

Solomon, *et al (dalam Stiff-Williams), 2000. Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum*, The Chearing House

Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suliyowati, Endah. 2003 Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, Yogyakarta: PT. Citra AjiParama.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori belajar&Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

Suyanto, 2006. Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Dunia Global, Jakarta: PSAP

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Pustaka Usmani

Usman, Moh. Uzer. 2003. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam